

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI I BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh:

KHAIRUL EFENDI
BP. 2005/67698

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap
Pencapaian Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP Negeri I
Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : KHAIRUL EFENDI
BP / NIM : 2005 / 67698
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si
NIP. 19591109 198403 1 002

Drs. Akhirmen, M. Si
NIP. 19621105 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Berprestasi
Terhadap Pencapaian Kompetensi Profesionalisme Guru
Di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

**Nama : KHAIRUL EFENDI
BP / NIM : 2005 / 67698
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, Juli 2009

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si	_____
Sekretaris	: Drs. Akhirmen, M.Si	_____
Anggota	: 1. Drs. Auzar Luky	_____
	2. Dra. Armida S, M.Si	_____

ABSTRAK

Khairul Efendi, 2005-67698. Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi berprestasi di SMP N I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, (2) Pengaruh kreativitas guru dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi profesionalisme guru di SMP N I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex Post Facto*. Populasi penelitian ini adalah guru SMP N I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 66 orang dengan jumlah sampel 40 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan distribusi frekuensi dan analisis jalur (*Path Analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap motivasi berprestasi di SMP N I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha=0,05$. Jadi kreativitas guru meningkat, maka motivasi berprestasi guru akan meningkat. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi profesionalisme guru di SMP N I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha=0,05$. Jadi kreativitas guru dan motivasi berprestasi guru meningkat, maka akan tercapai kompetensi profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada guru-guru di SMP N I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman untuk dapat meningkatkan kreativitasnya, dan meningkatkan motivasi berprestasinya, sehingga akan tercapai kompetensi profesionalisme guru.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Profesionalisme Guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, ide, kritikan, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ini.
2. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulisan dalam urusan akademik.

4. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.
5. Bapak dan Ibu Tim penguji skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si, Bapak Drs. Akhirmen, M.Si, Bapak Drs. Auzar Luky, dan Ibu Dra. Armida S, M.Si yang telah memberikan saran, ide, dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Pegawai Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam mengurus segala surat-menyurat.
8. Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Majelis guru SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah membantu penuli dalam melakukan penelitian.
11. Tata Usaha SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
12. Rekan-rekan angkatan 2005 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dan Ridho dari Allah SWT, Amin. Penulis menyadari walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin, namun masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi seluruh penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BABII KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN	
HIPOTESIS.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	11
2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru.....	12
3. Kompetensi Profesionalisme Guru.....	13
4. Kreativitas Guru.....	19
a. Pengertian Kreativitas.....	19

b. Kreativitas Guru.....	23
5. Motivasi Berprestasi.....	27
a. Pengertian Motivasi.....	27
b. Motivasi Berprestasi.....	30
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Hipotesis.....	35
BABIII METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Variabel dan Data.....	39
E. Defenisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. Analisis Deskriptif.....	45
2. Analisis Induktif.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	53
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
C. Analisis Induktif.....	65
D. Analisis Jalur.....	67
E. Pembahasan.....	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Data Kreativitas Guru di SMPN I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	6
2	Prestasi Guru di SMPN I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	7
3	Jumlah Guru SMPN I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	37
4	Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
5	Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifatnya.....	41
6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	42
7	Tingkat Reliabilitas.....	44
8	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru.....	58
9	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi.....	61
10	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru.....	64
11	Hasil Uji Normalitas.....	66
12	Hasil Uji Homogenitas.....	66
13	Hasil Analisis Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Berprestasi.....	68
14	Analisis Varians Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Profesionalisme Guru.....	69
15	Hasil Analisis Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Profesionalisme Guru.....	70
16	Ringkasan Interpretasi Hasil Pengolahan Data.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	35
2. Sub Struktur 1 Hubungan Kausal X1 Terhadap X2	47
3. Sub Struktur 2 pengaruh X1 da X2 Terhadap X2.....	48
4. Diagram Jalur Secara Keseluruhan	49
5. Struktur Organisasi SMP N I BT. Anai Kab. Pdg. Pariaman.....	54
6. Hasil Perhitungan Sub Struktur 1 Pengaruh X1 Terhadap X2.....	69
7. Hasil Perhitungan Sub struktur 2 Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Variabel Akibat.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
2. Angket Penelitian.....	91
3. Tabulasi Data Penelitian.....	99
4. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Guru (X1).....	108
5. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi (X2).....	110
6. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru (Y).....	112
7. Regression $X_2 = F(X_1)$ SUB STRUKTUR I.....	114
8. Regression $Y = F(X_1, X_2)$ SUB STRUKTUR 2.....	115
9. NPart Tests.....	116
10. Frequency Table.....	117
11. Tabel Statistik.....	138
12. Surat Izin Penelitian.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, derasnya arus teknologi dan informasi telah menerpa semua lapisan kehidupan. Hal ini menuntut adanya usaha pengembangan sumber daya manusia dengan segala aspek baik di bidang pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan. Pengembangan dimensi manusia yang dilandasi kemampuan intelektual, kecerdasan emosional, dan kreativitas yang tinggi hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Dengan arti kata bahwa pendidikan mempunyai peran yang strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kebudayaan, kecerdasan emosional yang tinggi, memiliki kreativitas yang tinggi, serta memiliki keahlian yang mantap.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya, sesuai dengan kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (UUSPN No. 20 tahun 2003) Bab II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional yang berakhlak pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta UUD 1945, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas nasional, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Di Indonesia permasalahan pendidikan sudah ada dari dahulu hingga sekarang. Pendidikan sudah banyak menghabiskan materil dan sprituil, namun kenyataannya indikasi kualitas pendidikan masih rendah. Pada prinsipnya masalah tersebut tidak terlepas dari persoalan anggaran, kualitas staf pengajar, sarana dan prasarana pendidikan, sistem pendidikan, kurikulum, bahkan sampai pada minat baca yang tinggi.

Di samping persoalan-persoalan tersebut yang tidak kalah pentingnya ialah personal tenaga kependidikan itu sendiri, dalam hal ini ialah guru. Marquard dalam Surya yang dikutip Tim MKDK Profesi Kependidikan (2006:1) mengemukakan bahwa menjelang abad 21, beberapa dasawarsa terakhir ini telah dirasakan adanya berbagai perubahan dalam (1) lingkungan ekonomi, sosial, (2) lingkungan dunia kerja, (3) harapan konsumen dan pelanggan, dan (4) harapan kerja. Pada gilirannya, keadaan ini membawa pengaruh terhadap dunia pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya Makagiansar yang dikutip Tim MKDK Profesi Kependidikan (2006:1) memasuki abad 21 pendidikan akan mengalami pergeseran perubahan paradigma: (1) belajar terminal ke belajar sepanjang hayat, (2) dari belajar yang berfokus penguasaan pengetahuan ke belajar holistik, (3) dari citra hubungan guru murid yang bersifat konfrontatif ke citra hubungan kemitraan, (4) dari pengajaran yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) ke penekanan keseimbangan fokus pendidikan nilai, (5) dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta teknologi, budaya dan komputer, (6) dari penampilan guru yang terisolasi ke penampilan tim kerja, (7) dari

konsentrasi eksklusif pada kompetisi ke orientasi kerjasama. Dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dicapai dengan memfungsikan semua sumber daya yang ada di sekolah, seperti guru, siswa, sarana prasarana, dan komponen lain yang tentunya terlibat dalam suatu sekolah.

Menurut Dirjen Dikdasmen (1994/1995:3) bahwa: "Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan terutama dalam bidang pengajaran". Sedangkan Surakhmad yang dikutip Tim MKDK Profesi Kependidikan (2006:91) menyatakan pentingnya peranan guru dalam pembangunan, dengan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

"Kekuatan dan mutu pendidikan sesuatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor guru sebagai salah satu indeks utama. Itulah antara lain sebabnya mengapa guru merupakan faktor yang mutlak di dalam pembangunan. Makin bersungguh sebuah pemerintah untuk membangun negaranya, makin menjadi urgen kedudukan guru".

Oleh sebab itu, guru dituntut mempunyai rasa pengabdian yang tinggi, tanggung jawab yang besar, serta mempunyai rasa kreativitas yang tinggi. Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi sebagai pekerjaan sambilan, tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesionalisme guru secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab penuh atas

ketercapaian tujuan pengajaran di sekolah. Guru merupakan pembimbing, pendidik, dan contoh bagi siswa dalam pembentukan kepribadian siswa dan karena itu guru perlu profesional dalam tugasnya.

Profesionalisme seorang guru ditunjang oleh keahlian, komitmen, dan skills yang relevan. Hal itu dikembangkan melalui pendidikan prajabatan, dan selanjutnya ditingkatkan melalui pengalaman dan pendidikan/latihan dalam jabatan. Karena keahlian yang tinggi, maka seorang profesional dibayar tinggi. Menurut Supriadi (1998) yang dikutip Mulyasa (2007:11) untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal. *Pertama*, guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Satu hal lagi yang menentukan profesional guru adalah sejauh manakah ia menguasai prinsip pedagogik secara umum maupun metodik-metodik secara khusus yang berlaku pada setiap mata pelajaran. Segi lain yang perlu dicatat adalah profesionalisme harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses pendidikan prajabatan termasuk penataran, pembinaan dari

organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dan sebagainya secara bersama-sama menentukan profesionalisme seorang guru.

Selain dari itu yang menentukan profesionalisme seorang guru itu ialah kreativitas guru tersebut. Seorang guru yang kreatif ia akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Namun pada kenyataannya di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa kreativitas guru cenderung masih rendah yang dapat digambarkan dari fenomena-fenomena yang diamati langsung yaitu sebagai berikut:

1. Adanya guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Guru cenderung menggunakan bahan dan sumber belajar yang relatif sama dari waktu ke waktu.
3. Guru tidak melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran siswa.
4. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya kemauan guru untuk membuat dan hand out dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dari data yang penulis yang temukan, dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Data Kreativitas Guru Di SMP Negeri I Batang Anai
Kabupaten Padang Pariaman

No	Fenomena yang diamati	Jumlah Guru	Persentase
1	Tidak membuat RPP dalam PBM	8 orang	12,12
2	Menggunakan bahan dan sumber belajar sama dari waktu ke waktu.	46 orang	69,70
3	Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa.	18 orang	27,27
4	Menggunakan metode konvensional dalam PBM.	49 orang	74,24
5	Kemauan guru untuk membuat modul dan hand out	13 orang	20

*Sumber: Catatan Kepala SMP N I Batang Anai
Kabupaten Padang Pariaman.*

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa kreativitas guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman rendah yang dapat dibuktikan dengan fenomena-fenomena yang ada di atas.

Hal lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ialah masih rendahnya guru untuk memiliki motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data dari 66 orang guru, hanya beberapa orang guru yang memiliki prestasi yang dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Prestasi Guru Di SMP Negeri I Batang Anai
Kabupaten Padang Pariaman

No	Jenis Lomba	Jumlah Guru	Persentase
1	Lomba PTK.	2 orang	3,03
2	Lomba karya tulis inovasi pembelajaran.	5 orang	7,58
3	Lomba guru berprestasi.	4 orang	6,06
4	Lomba lainnya.	5 orang	7,58
Jumlah		16 orang	24,25

*Sumber: Catatan Kepala SMP Negeri I Batang Anai
Kabupaten Padang Pariaman.*

Dari tabel 2 di atas terlihat persentase guru yang memiliki prestasi dari berbagai lomba masih rendah yaitu dari 66 orang guru yang mengajar hanya sebesar 24,25 % guru yang berprestasi. Rendahnya prestasi guru ini diduga karena tidak semua guru mata pelajaran yang bidang studinya diadakan lomba. Selain dari itu rendahnya prestasi guru ini diduga karena kurangnya informasi yang datang ke sekolah. Karena sekolah ini berada di luar daerah atau berada di luar pusat kota.

Selain dari itu yang menyebabkan motivasi berprestasi guru itu rendah ialah kurangnya kemampuan guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dari 66 orang guru hanya sebesar 7,58 % atau 5 orang guru yang mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini berarti bahwa kurangnya inisiatif guru untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan kurangnya prestasi guru dalam mengajar.

Gejala-gejala seperti di atas diduga mempengaruhi profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Bila hal itu dibiarkan berlanjut, maka dikhawatirkan akan menyebabkan bertambahnya

guru-guru yang semakin rendahnya kreativitas guru dan motivasi berprestasi guru. Untuk itu, penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pencapaian Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi permasalahannya. Diduga profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman rendah. Rendahnya profesionalisme guru tersebut disebabkan oleh:

1. Masih banyak guru yang mengajar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Guru cenderung menggunakan bahan dan sumber belajar yang sama.
3. Masih banyak guru yang tidak melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa.
4. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya kemauan guru untuk membuat modul dan hand out.
6. Kurangnya inisiatif guru untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Menyadari banyaknya masalah yang diteliti dan keterbatasan sumber bacaan, waktu yang penulis miliki maka penulis membatasi masalahnya pada kreativitas guru dan motivasi berprestasi, dengan demikian penelitian ini akan melihat “pengaruh kreativitas guru dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Sejauhmana pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Sejauhmana pengaruh kreativitas guru dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membahas tentang:

1. Pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pengaruh kreativitas guru dan motivasi berprestasi terhadap pencapaian kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi sekolah yang diteliti (SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman) sebagai pengukuran dan alat evaluasi terhadap kreativitas guru, motivasi berprestasi, dan kompetensi profesionalisme guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan informasi yang ada dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang kreativitas guru, motivasi berprestasi, dan kompetensi profesionalisme guru.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*, yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan sebagai guru.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai syarat penting dalam menjalankan tugas. Untuk itu seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan ajar, dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Bila guru tidak memiliki kepribadian, menguasai bahan ajar, dan cara-cara mengajar maka guru gagal menunaikan tugasnya, sebelum berbuat lebih banyak dalam pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran, sedangkan kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki seorang guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan

baik. Beranjak dari pengertian inilah kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran, dan kompetensi merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki oleh seorang guru berupa kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pendidikan dan pengajaran banyak jenisnya. Rumusan jenis kompetensi guru berbeda antara ahli pendidikan, namun intinya sama, yakni kemampuan guru dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran. Menurut Mulyasa (2007:75), jenis-jenis kompetensi guru antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi

yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

c. **Kompetensi Profesionalisme**

Kompetensi Profesionalisme adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan jenis-jenis kompetensi guru di atas, maka penulis akan meneliti dan membahas terhadap kompetensi guru dalam hal kompetensi profesionalisme guru.

3. Kompetensi Profesionalisme Guru

Profesionalisme memiliki makna sikap perilaku dan kualitas kerja seseorang yang merupakan ciri suatu kemahiran profesi atau orang yang profesional. Profesional sendiri bermakna memiliki kepandaian khusus

untuk menjalankan profesi. Dengan demikian, profesionalisme guru merupakan kemampuan melaksanakan tugas profesi sebagai guru sesuai dengan kualitas dan mutu yang diharapkan. Menurut Everest Hugest dalam TIM MKDK UNP (2006:10) menyatakan profesi merupakan simbol dari suatu pekerjaan dan selanjutnya menjadi pekerjaan itu sendiri.

Usman (2007:15) mengemukakan syarat-syarat berikut bagi profesionalisme guru:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- h. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya dimasyarakat.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, *National Education Association (NEA)* dalam Soetjipto (1999:18) menyatakan bahwa syarat-syarat tersebut berkenaan dengan: (1) Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, (2) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, (3) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka), (4) Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, (5) Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan

keanggotaan yang permanen, (6) Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri, (7) Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi, (8) Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.

Kemampuan profesionalisme guru menurut Ali, dkk (2006:24-25) meliputi: (a) pemahaman guru tentang landasan pendidikan, seperti filsafat dan tujuan pendidikan; (b) pemahaman guru tentang psikologi pendidikan seperti pemahaman guru tentang anak didiknya, proses perkembangannya, perbedaan-perbedaan dan tingkah lakunya, teori-teori belajar dan proses belajar, dan motivasi belajar; (c) kemampuan guru melaksanakan teknis edukatif dan administratif, seperti menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan mata pelajaran penunjang, mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengajaran, mampu merencanakan dan melaksanakan program pengayaan dan pengajaran perbaikan, menguasai strategi, teknik dan metode mengajar, menguasai pengelolaan kelas, terampil mengembangkan dan menggunakan media dan sumber belajar, dapat menilai hasil belajar siswa dengan objektif, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Mulyasa (2007:136) kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan tugasnya juga menyangkut hal sebagai berikut:

- a. Merencanakan program pembelajaran, yang berintikan merumuskan tujuan instruksional, menguraikan deskripsi satuan pokok bahasan, merancang kegiatan pembelajaran,

- memilih media dan sumber belajar serta menyusun instrumen evaluasi.
- b. Melaksanakan dan memimpin kegiatan pembelajaran yang terdiri atas memimpin dan membimbing kegiatan pembelajaran, mengatur dan mengubah suasana belajar, menetapkan dan mengubah urutan kegiatan pembelajaran.
- c. Menilai hasil kegiatan pembelajaran peserta didik yang menyangkut pemberian skor atas hasil, mentransfer skor menjadi nilai dan merangking.

Pembinaan profesionalisme guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme para guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki oleh sekolah termasuk tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu proses pembelajaran yang berlangsung dapat diharapkan sebagai aktivitas belajar secara optimal bagi peserta didik apabila proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kondusif. Artinya, kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan belajar dan berlatih peserta didik baik secara kuantitas maupun kualitas. Dalam proses pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), sebagai mana yang tertuang dalam Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru (1994), dijelaskan bahwa: “pembelajaran merupakan bimbingan atau layanan yang diberikan oleh guru bidang studi dalam membentuk sikap dan mengembangkan kemampuan peserta didik

dalam mengantisipasi berbagai perubahan”. Dengan demikian, seyogyanya pembinaan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas profesinya perlu diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pengembangan ini dapat dilaksanakan secara sistematis dan terencana bila dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya ada pada dirinya sebagai guru profesional.

Dalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru (1994:13) dijelaskan bahwa profesionalisme guru adalah “profesi yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pembelajaran terhadap sejumlah peserta didik”. Dengan demikian, profesi guru merupakan tugas dan tanggung jawab individu yang bersangkutan yang dipercayakan untuk mengarahkan dan membantu meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Kemampuan ini diperlukan dalam usaha mengembangkan dan memberikan bekal yang berarti bagi peserta didik untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, sikap, pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik dalam upaya perubahan yang mendasar bagi dirinya.

Kemampuan profesionalisme guru merupakan tuntunan dalam menjalankan tugas dan kewajiban guru yang dilandasi dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam upaya membina peserta didik sebagai calon-calon tenaga terdidik di masa mendatang.

Tilaar (1989:304) menyatakan bahwa profesi guru adalah kemampuan untuk membantu dan membimbing perkembangan manusia,

sebagai pekerjaan mulia dan terhormat. Artinya guru menjadi tumpuan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu kemampuan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas di sekolah diduga akan sangat mempengaruhi kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Beberapa prinsip dan paradigma perlu dipahami oleh guru. Dalam upaya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik, guru perlu memahami paradigma pembelajaran yang dinilai dapat memudahkan belajar. Beberapa diantaranya sebagaimana diungkapkan Ardhana (2000) dalam Darmizon (2004:28) adalah tentang paradigma pembelajaran berkenaan dengan peran konteks dalam belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, (1) kepedulian (*caring*) dan dampaknya terhadap hasil belajar, (2) kemampuan (*competence*), dan (3) peran masyarakat (*community*).

Sistem pembinaan profesional merupakan suatu pola pendekatan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk terus belajar. Dengan demikian, diharapkan guru akan memiliki sikap, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas berupa proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas para peserta didik dalam mencapai hasil yang optimal.

Basri (1997:23) mengungkapkan bahwa pembinaan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui:

- a. Wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) dan Kelompok Kerja Penilik

- Sekolah (KKPS) untuk peningkatan potensi tenaga kependidikan sesuai dengan konsep maju bersama.
- b. Dorongan internal guru, kepala sekolah dan pengawas untuk memperbaiki kualitas pengajaran.
 - c. Kegiatan tutorial sebagai tindakan pembinaan terhadap kelemahan guru dan pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan pengkajian teori-teori di atas, maka yang dimaksud dengan profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru yang tertunjuk melalui pelaksanaan tugas-tugasnya sesuai dengan kualitas dan mutu yang diharapkan. Tugas profesi itu tertunjuk melalui pembelajaran yang merupakan bimbingan atau layanan yang diberikan oleh guru dalam membentuk sikap dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengantisipasi berbagai perubahan. Perilaku profesional guru dilihat dari indikator: (1) Merencanakan program pengajaran. (2) Melaksanakan dan memimpin kegiatan pembelajaran, (3) Menilai hasil kegiatan pembelajaran peserta didik yang menyangkut pemberian skor atas hasil, mentransfer skor menjadi nilai dan merangking, serta melakukan analisis hasil evaluasi belajar siswa untuk ditindaklanjuti berupa remedial maupun pengayaan pembelajaran siswa.

4. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting untuk dipahami perkembangannya karena sangat berpengaruh bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Kegiatan dan hasil usaha

yang dilakukan merupakan cerminan dari kreativitas yang dimilikinya, dengan kata lain hasil usaha merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Ada beberapa pendapat tentang kreativitas yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Rissins dalam Munandar (1999:22) "kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru".

Roger dalam Munandar (1999:24) juga mengemukakan bahwa: "sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme".

Kreativitas juga didefinisikan oleh beberapa ahli yang lain, yaitu menurut Semiawan (1990:8) bahwa: "kreativitas biasanya diarahkan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, ciptaan itu tidak perlu seluruhnya produk baru mungkin saja produk gabungannya, kombinasinya, sedangkan unsur-unsurnya sudah adap sebelumnya".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses aktivitas yang melibatkan kemampuan berfikir, mengembangkan ide-ide atau gagasan tertentu dengan maksud memperoleh hal yang baru.

Mangunhardjana (1986:128) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kreativitas: (1) mempunyai kemampuan untuk bekerja keras, (2) berpikir mandiri, (3) selalu pantang menyerah, (4)

mempunyai arah hidup yang mantap, (5) mampu berkomunikasi dengan baik, (6) mempunyai keingintahuan intelektual, (7) kaya humor dan fantasi.

Keberhasilan dalam pendidikan dan pekerjaan serta penyesuaian terhadap perubahan dapat dikatakan sebagai sikap inovatif dan membutuhkan kreativitas seseorang. Sehubungan dengan itu, Houston dan Mednick (1963) dalam Mulyasa (2007:87) mengemukakan bahwa orang yang kreativitasnya tinggi cenderung mencari hal-hal yang baru dan lebih suka melakukan hal-hal yang tak terduga. Sedangkan orang yang kreativitasnya rendah akan bersikap sebaliknya, dan suka hal-hal yang biasa. Lebih lanjut Jones (1957) dalam Mulyasa (2007:87) menyatakan bahwa orang yang kreatif cenderung terbuka terhadap ide-ide baru.

Menurut Supriadi (1994:7) ada empat dimensi yang digunakan untuk memaknai kreativitas yaitu: (1) *person*, menekankan pada orang yang menghasilkan karya-karya dan ide-ide baru, (2) *process*, memfokuskan pada langkah-langkah munculnya kreativitas, (3) *product*, memfokuskan pada kegiatan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, dan (4) *press*, melihat dari faktor dorongan, baik dari luar maupun dari dalam.

Rowlinson (1981) yang dikutip Ernelli (2005:26) menjelaskan kreativitas tidak hanya menyangkut kemampuan untuk menggabungkan semua informasi sehingga dapat diaplikasikan untuk

menyelesaikan suatu masalah. Hal ini berarti bahwa pemikiran kreatif memerlukan tindakan penjajakan fakta-fakta dalam pikiran manusia. Apabila fakta-fakta tersebut digabungkan, maka akan terlihat hubungan secara menyeluruh yang bersifat baru. Hal itu memungkinkan seseorang menemukan sesuatu.

Seorang guru yang kreatif dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakannya. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari kemampuan guru berinovasi untuk merencanakan, melaksanakan pengajaran, penilaian, dan berbagai latihan dalam kegiatan pembelajaran.

Semiawan dan Munandar (1990:29) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah yang memiliki ciri-ciri kognitif termasuk didalamnya kelancaran, keluwesan, keaslian dalam berfikir, dan ciri-ciri afektif seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, selalu berusaha mencari pengalaman baru dan sebagainya. Selanjutnya Darley dalam Mulyasa (2007:87) mengemukakan dua kondisi yang diperlukan untuk membuat seseorang menjadi kreatif yaitu: (1) ketersediaan unsur-unsur yang bisa dikombinasikan sebagai cara baru, dan (2) adanya tujuan yang jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, kreativitas adalah berpikir kreatif dan kritis serta logis, yang merupakan kegiatan menemukan atau

menghasilkan kemungkinan-kemungkinan jawaban atau alternatif penyelesaian suatu masalah berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

b. Kreativitas Guru

Dalam suatu organisasi yang tangguh akan selalu teruji kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan akan selalu berorientasi pada pencapaian tujuan. Hal itu dapat dilakukan secara optimal melalui perubahan yang konstruktif dan dengan kemampuan berkompetisi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar tujuan organisasi tercapai diperlukan sumber daya manusia yang andal dan memiliki kreativitas. Dengan demikian mereka mampu menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan berbagai persoalan organisasi baik sebagai pimpinan maupun bawahan.

Karena begitu banyak persoalan yang mungkin terjadi dalam kehidupan organisasi, maka diperlukan kemampuan menganalisis masalah tersebut. Hal ini dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menghubungkan berbagai informasi yang relevan dan berhubungan dengan masalah tersebut.

Konsepsi tentang ciri-ciri dan karakteristik kreatif sebagai mana diungkapkan di atas dapat diaplikasikan pada guru-guru di sekolah. Munandar (1999:34) guru yang kreatif akan terlihat pada ciri-cirinya:

(1) memiliki ide-ide atau gagasan yang bervariasi, (2) mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan akurat, (3) memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat dengan baik, (4) bersikap mandiri dan percaya pada diri sendiri, (5) mempunyai kemampuan berfikir dan bertindak fleksibel, dan (6) mempunyai keberanian dalam menanggung resiko. Guru-guru yang memiliki ciri-ciri tersebut mampu menjalankan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan selanjutnya hal itu akan meningkatkan kreativitas guru.

Guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga merupakan panutan bagi masyarakat dalam berbuat. Atas dasar inilah, guru sebaiknya selalu berupaya mengembangkan dirinya dan meningkatkan keprofesionalannya. Untuk itu guru selalu dituntut agar dapat meningkatkan kreativitasnya, sehingga betul-betul menjadi contoh yang dapat digugu dan ditiru. Mulyasa (2007:5) mengatakan bahwa guru merupakan komponen utama yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan guru merupakan tenaga profesional dibidang pendidikan. Oleh sebab itu guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya.

Munandar (1999:47-48) mengatakan bahwa kreativitas guru merupakan suatu keberanian untuk melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah dari orang lain. Hal itu dilakukannya untuk

kemajuan pendidikan dengan menciptakan gagasan baru, mencari alternatif pemecahan masalah, membuat sesuatu yang baru, dan memiliki keberanian untuk mencoba.

Selanjutnya Arikunto (1988:168) berpendapat bahwa guru yang memiliki kreativitas tinggi selalu ingin berbuat lebih banyak bagi murid-murid serta guru-guru lain dan juga tidak keberatan untuk bekerja melebihi jam kerja yang sudah ditentukan. Guru yang memiliki sifat masa bodoh dengan setiap perubahan yang terjadi dapat dikategorikan bahwa guru tersebut adalah guru yang rendah tingkat kreativitasnya. Guru yang demikian tidak akan banyak membantu kemajuan dalam dunia pendidikan.

Bafadal (1992:46) menyatakan bahwa guru yang kurang memiliki kreativitas biasanya bekerja semata-mata untuk kepentingan diri sendiri dan kurang berusaha mengembangkan diri. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sahertain (1994:37) bahwa guru yang kurang memiliki kreativitas juga kurang memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan siswanya, teman sejawat atau atasan langsung. Guru yang memiliki kreativitas biasanya memiliki perhatian kepada siswanya-siswanya, sesama guru, dan kepada tugas pokoknya yaitu mengajar dan ingin mencapai hasil yang sebaik-baiknya dengan berbagai cara.

Guru yang memiliki kreativitas tinggi dan selalu berinovasi dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat berupa informasi terhadap pengembangan atau kemajuan sekolah. Oleh sebab itu upaya

untuk meningkatkan kreativitas guru merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan oleh semua komponen sekolah. Menurut Baron (1992) yang dikutip Hendrifullah (2006:27) ada lima hal yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas yaitu: (1) mengembangkan dasar pengetahuan yang luas dan kaya, (2) meningkatkan rasa saling ketergantungan, (3) meningkatkan penggunaan analogi, (4) meningkatkan rasa ingin tahu, (5) menambah kecenderungan yang pasti. Setiap individu yang ingin mengembangkan kreativitas perlu melatih diri dan mengaktualisasikan keahliannya melalui potensi yang dimilikinya.

Tumbuh-kembangnya kreativitas guru tidak terbatas hanya pada kemampuannya mencari dan menemukan ide. Tetapi juga dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak masalah yang dihadapi guru dan bagaimana ia menyikapi dan mencoba menyelesaikan masalah. Sementara Feldman (1993) yang dikutip Ernelli (2005:32) menganjurkan enam pendekatan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif yaitu: (1) mendefenisikan masalah-masalah, (2) mengambil sebuah perspektif yang kritis, (3) menggunakan analogi, (4) berfikir secara divergen, (5) menggunakan aturan langkah-langkah, dan (6) bereksperimen dengan pemecahan yang bervariasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru merupakan aktivitas seorang guru mencari jalan keluar atau pemecahan masalah sehubungan dengan tanggung

jawab yang diembannya dengan berbagai macam ide yang baru, asli, dan imajinatif. Sehingga memiliki rasa peduli yang tinggi, semangat dalam mengembangkan diri, tanggap dengan perubahan, loyal, disiplin diri, dan menyediakan waktu untuk mencapai hasil yang maksimal dengan berbagai cara mengemukakan pendapat.

Sehubungan dengan bervariasinya karakteristik kreativitas seperti dikemukakan di atas, maka indikator kreativitas guru ditetapkan sebagai berikut: (1) menciptakan gagasan baru, (2) keterlibatan dalam pemecahan masalah, (3) bersikap mandiri dan percaya diri, (4) keberanian untuk mencoba, dan (5) kemampuan berfikir dan bertindak fleksibel.

5. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:406) setiap orang melakukan sesuatu pada dasarnya karena didorong oleh suatu motivasi tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motivasi dikatakan pula sebagai keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri untuk melakukan aktivitas. Motivasi sangat berhubungan dengan faktor psikologis seseorang

yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan, dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia.

Menurut Terry dalam Winardi (1986:328) mengartikan motivasi sebagai keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang mereka untuk melakukan tindakan-tindakan. Sejalan dengan itu Hasibuan (2005:112) menyatakan motivasi adalah dorongan seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang optimal. Callahan dan Clark (1988) yang dikutip Mulyasa (2007:58) mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit dorongan untuk mencapainya. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat disebabkan adanya faktor

pendorong dan kekuatan dari dalam dirinya yang biasanya disebut dengan motivasi intrinsik.

Semiawan (1996:48) mengatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan kekuatan pendorong yang datang dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan kata lain, usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dilakukan atas kesadaran sendiri. Sardiman (2004:89) mengatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya: seseorang akan merasa senang dalam melakukan suatu pekerjaan apabila perbuatan yang dilakukannya itu menimbulkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya.

Motivasi yang keberadaannya karena pengaruh atau rangsangan dari luar diri seseorang disebut juga dengan motivasi ekstrinsik. Semiawan (1996:48) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan tersebut yang bersumber dari luar dirinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sardiman (2004:89) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada rangsangan dari luar. Misalnya: seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik apabila adanya imbalan atau gaji yang seimbang dengan pekerjaan yang dilakukannya.

Menurut Handoko (1997:251-252) pembagian motivasi secara instrinsik dan ekstrinsik didasarkan kepada adanya penyebab suatu tindakan. Kekuatan masing-masing motivasi tersebut sangat sulit dibedakan, apakah tindakan yang dilakukan oleh seseorang digerakkan oleh faktor dari dalam dirinya sendiri atau dari luar dirinya, karena kedua faktor motivasi tersebut sama-sama berpengaruh pada perilaku seseorang.

b. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dikemukakan oleh McClland yang didasarkan pada hasil penelitian yang intensif mengenai kebutuhan untuk berprestasi. Menurut McClland (1962) yang dikutip TIM MKDK UNP (2003:97) menjelaskan setiap orang memiliki tiga kebutuhan dasar yaitu: 1) kebutuhan akan kekuasaan, 2) kebutuhan berafiliasi, 3) kebutuhan berprestasi. Selanjutnya Celland mengungkapkan bahwa “kebutuhan berprestasi terwujud dalam keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan”.

Jika dikaitkan dengan motivasi berprestasi guru, maka guru yang memiliki motivasi untuk berprestasi tentunya mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari profesionalisme guru.

Menurut McClland (1962) dalam Djiwandono (1989:158) mengatakan motivasi berprestasi merupakan ambisi dalam situasi

wajar yang dapat dihubungkan dengan tujuan untuk mencapai prestasi. Lebih lanjut, Mc. Donald dalam Sardiman (2004:73) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah ambisi atau dorongan dari dalam diri guru yang mampu mengarahkan dan menggerakkan guru tersebut untuk mencapai tujuan yaitu prestasi mengajar yang optimal. Guru yang bermotivasi tinggi untuk berprestasi akan senantiasa berusaha secara maksimal dalam melaksanakan profesinya sebagai guru untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

Wainer (1972) yang dikutip Djiwandono (1989:161) mengemukakan bahwa guru yang bermotivasi berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama dari pada guru yang kurang tinggi motivasinya untuk berprestasi, bahkan sesudah mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalan dengan tidak atau kurang berusaha. Pendeknya guru yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan untuk sukses dan jika mereka gagal mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai mereka sukses.

Anaswir (1986) dalam Hendrifullah (2006:19) mengemukakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan selalu melihat hubungan antara usaha yang ia lakukan dengan hasil yang

diperolehnya. Ia menganggap bahwa kerja keras akan membawa kepada keberhasilan yang memuaskan. Sebaliknya pekerjaan yang dilakukan tanpa usaha maksimal dan tanpa kerja keras akan membawa kepada kegagalan. Di samping itu orang yang mempunyai motivasi rendah jika mengalami kegagalan maka semangat kerjanya kemungkinan besar akan menurun dan menjadi lebih malas dalam bekerja. Sehingga akan berdampak pada profesionalisme guru yaitu rendahnya tingkat profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai guru.

Menurut Freud yang dikutip Sardiman (2004:83) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi antara lain: a) tekun menghadapi tugas (bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), b) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d) lebih senang bekerja mandiri, e) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), f) tidak mudah melepaskan apa yang telah diyakini itu, g) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Gellerman (1970) dalam Hendrifullah (2006:19-20) mengatakan motivasi berprestasi memungkinkan orang lebih realistik terhadap diri sendiri dan terhadap prestasi yang mereka cari. Mereka

menyadari bahwa prestasi yang besar tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan dengan cara yang mudah. Oleh karena itu secara mental mereka lebih suka berusaha dan bertarung dengan gigih dari pada mengharapkan nasib semata-mata.

Dari teori-teori dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi ditandai dengan adanya usaha untuk memperoleh keberhasilan, keinginan, ketekunan, kesabaran, dan semangat yang tinggi dalam bekerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi berprestasi adalah: a) keinginan untuk berhasil, b) kemauan bekerja keras, c) memiliki tanggung jawab yang tinggi, d) kegigihan dalam bekerja, dan e) tekun mengerjakan tugas.

B. Penelitian Relevan

Hendrifullah (2006:78) dalam penelitiannya yang berjudul kontribusi motivasi berprestasi dan pembinaan kreativitas terhadap profesionalisme guru menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi berprestasi dan pembinaan kreativitas terhadap profesionalisme guru.

Penelitian selanjutnya Sururudin (2001:69-70) dalam penelitiannya yang berjudul kontribusi persepsi tentang sifat kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas terhadap keberhasilan tugas guru. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan antara persepsi tentang sifat kepemimpinan kepala sekolah dan kreativitas terhadap keberhasilan tugas guru.

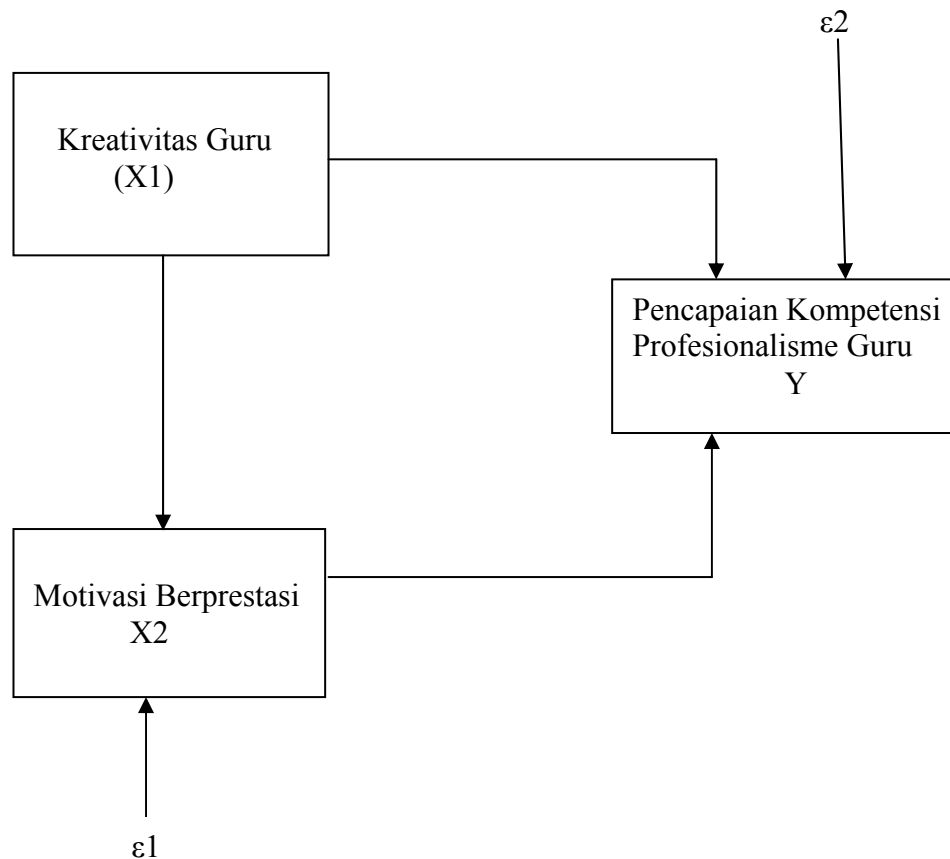
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis, dapat penulis kemukakan kerangka konseptual penelitian ini. Diduga semakin tinggi kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin tinggi pula profesionalisme guru. Kreativitas guru yang dimaksud terdiri dari menciptakan gagasan baru, keterlibatan dalam pemecahan masalah, bersikap mandiri dan percaya diri, dan keberanian untuk mencoba.

Selanjutnya, untuk dapat menerapkan kreativitas guru, jika didukung oleh motivasi berprestasi diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap profesionalisme guru. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk berprestasi, maka semakin tinggi pula kompetensi profesionalisme guru.

Kreativitas guru dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pencapaian kompetensi profesionalisme guru. Dengan arti kata apabila kreativitas guru dan motivasi berprestasi seorang guru tinggi, maka kompetensi profesionalisme guru juga tinggi. Sebaliknya apabila kreativitas guru dan motivasi berprestasi seorang guru rendah, maka kompetensi profesionalisme guru juga rendah.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh diantara variabel, dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis sementara yaitu:

1. Kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Kreativitas guru dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka terdapat pengaruh kreativitas guru melalui motivasi berprestasi terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dengan taraf signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi kreativitas guru maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi guru.
2. Secara bersama-sama kreativitas guru dan motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dengan taraf signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi kreativitas guru dan motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula profesionalisme guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Pengaruh variabel kreativitas guru terhadap profesionalisme guru secara langsung sebesar 14,14%. Pengaruh tidak langsung kreativitas guru terhadap profesionalisme guru melalui motivasi berprestasi sebesar 23,24%. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap profesionalisme guru secara langsung sebesar 14,52%. Pengaruh variabel lain terhadap motivasi

berprestasi (X2) sebesar 0,628, sedangkan pengaruh variabel lain terhadap profesionalisme guru sebesar 48,10%. Rata-rata skor variabel kreativitas guru sebesar 4,12 dengan tingkat pencapaian 82,31%. Rata-rata skor variabel motivasi berprestasi sebesar 4,60 dengan tingkat pencapaian 91,92%. Sedangkan rata-rata skor variabel profesionalisme guru sebesar 4,27 dengan tingkat pencapaian 85,71%.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kreativitas guru, guru-guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman hendaknya: membuat LKS yang berhubungan dengan pelajaran, membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah dan tidak hanya memecahkan masalah yang dihadapinya saja, membuat modul dalam proses belajar mengajar, dan mengikuti lomba karya ilmiah.
2. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru, guru-guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman hendaknya: berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berdasarkan kondisi dan kekhasan pokok bahasan dan mendahulukan tugasnya dari pada mengikuti kegiatan yang lain, memberikan materi remedial di luar jam pelajaran, bekerja semaksimal mungkin walaupun tidak diserahkan

tanggung jawab kepada guru tersebut, dan mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

3. Untuk dapat mencapai kompetensi profesionalisme guru, guru-guru di SMP Negeri I Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman hendaknya: membuat rencana pembelajaran dengan baik, tidak enggan bertanya kepada orang lain yang mengetahui agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memberikan program pengayaan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dkk. 2006. *Buku Ajar Profesi Kependidikan*. Padang FIP UNP
- Arikunto, Suharsimi.1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud, P2LPTK.
- ,1996. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri. 1997. *Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Primary Education Quality Improvement*. Gema Padang: no 63 edisi VII.
- Chaniago, Amran YS. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Depdikbud Dikdasmen. 1994/1995. *Pedoman Pelaksanaan Proses Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Djiwandono, dan Sri Esti Wuryani. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud DIKTI
- Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Handoko, T. Hani. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Harina, Yanico. 2006. "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kewibawaan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru di SMAN 5 Padang". (*Skripsi*). Padang: FE UNP
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.inparametric.com>.
- Hendrifullah. 2006. "Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Pembinaan Kreativitas Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri Kecamatan Matur". (*Tesis*). Padang: Pascasarjana UNP.
- Mangunhardjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yoyakarta: Kanisius.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.